

L A P O R A N
PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI GRATI

BAB I

PENDAHULUAN

Salah satu program ko-asistensi mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga adalah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Program ini dilaksanakan dengan harapan dapat bermanfaat ganda, yakni dipihak mahasiswa merupakan suatu media untuk mempraktekkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah dan mencari bekal untuk mengabdikan kepada masyarakat nantinya. Sedang dipihak koperasi berupa masukan-masukan dari mahasiswa peserta PKL sehingga dapat membawa perubahan ke arah perbaikan manajemen pemeliharaan sapi perah, berupa : pembibitan, makanan, reproduksi, perkandangan, pencegahan dan pemberantasan penyakit. Manfaat tersebut akan dapat tercapai apabila terdapat hubungan kerja sama yang baik antara peternak, koperasi dan mahasiswa peserta PKL.

PKL juga merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat.

Salah satu wilayah koperasi yang digunakan untuk pelaksanaan PKL adalah wilayah Koperasi Usaha Tani Ternak "Suka Makmur" Grati Kabupaten Pasuruan. Koperasi susu ini beranggotakan para peternak sapi perah di wilayah kecamatan Grati, Lekok, Nguling, Rejoso dan Lumbang.

Pada saat melaksanakan PKL, mahasiswa akan ikut dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi

oleh peternak khususnya masalah penyakit ternak, pemeriksaan kebuntingan, inseminasi buatan, sinkronisasi birahi dan lain-lainnya. Harapan bahwa PKL digunakan untuk mempelajari masalah-masalah peternakan khususnya sapi perah pada akhirnya harapan menjadi seorang dokter hewan yang profesional dibidangnya dengan kemampuan mengembangkan diri di masyarakat akan menjadi kenyataan.

KOPERASI USAHA TANI TERNAK SUKA MAKMUR

2.1. Sejarah Singkat

Bermula dari suatu keinginan bersama akan pentingnya wadah yang dipandang dapat lebih meningkatkan kesejahteraan dan lebih memajukan usaha ternak sapi perah, para peternak sapi perah di wilayah Kecamatan Grati dan sekitarnya mendirikan Koperasi Susu " Suka Makmur " pada tanggal 9 Juni 1969. Usaha mendirikan koperasi tersebut ternyata mendapat tanggapan positif dari kantor wilayah Koperasi Propinsi Jawa Timur, terbukti Koperasi Susu " Suka Makmur " segera mendapat pengesahan dengan Badan Hukum No. 31/BH/II/XII.19/69, tetapi ternyata perjalanan koperasi ini tidak berlangsung mulus. Hal ini terbukti dengan kurang lancar dan majunya berbagai macam bidang usaha yang dirintis oleh koperasi.

Selaras dengan semakin meningkatnya kebutuhan para peternak sapi perah dalam memenuhi kebutuhannya, maka akhirnya peranan koperasi menjadi tumpuan harapan bagi para peternak sapi perah. Kondisi yang demikian ternyata menggugah beberapa tokoh peternak sapi perah di daerah Grati untuk membenahi koperasi tersebut. Dengan bantuan Kantor Wilayah Koperasi Propinsi Jawa Timur pada tanggal 22 Maret 1978 Koperasi Susu " Suka Makmur " mengadakan reformasi pengurus, sejak saat itulah koperasi ini mulai dibenahi.

Sedikit demi sedikit Koperasi Susu " Suka Makmur " mulai menampakkan peranannya dalam memenuhi keinginan dan menunjang kesejahteraan anggotanya. Pembinaan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan kondisi koperasi yang juga terus berkembang. Akhirnya melalui keputusan rapat anggota khusus berhasil disusun Anggaran Dasar. Kondisi yang mulai tertib hukum ini segera mendapat pengesahan dari Kantor Wilayah Koperasi Propinsi Jawa Timur dengan surat No. 205/Bangwas/BH/69 tanggal 28 Maret 1983 dengan Badan Hukum No. 31 A/BH/XII.19/69.

Dari tahun ke tahun perkembangan koperasi yang bergerak di bidang persusuan ini semakin pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya bidang usaha yang dikelola koperasi. Dengan adanya perkembangan ini dipandang perlu dilakukan pembenahan-pembenahan lebih lanjut agar peranan koperasi dapat lebih dirasakan oleh anggotanya dengan semaksimal mungkin. Melalui rapat anggota khusus yang diselenggarakan pada tanggal 26 - 11 - 1987, dibuat Anggaran Dasar yang baru dan mendapat pengesahan dari Kantor Wilayah Koperasi Propinsi Jawa Timur dengan Badan Hukum No. 31 B/BH/II/XII.19/69 pada tanggal 1 Agustus 1988 dengan nama Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) " Suka Makmur ".

2.2. Wilayah Kerja KUTT " Suka Makmur "

KUTT " Suka Makmur " yang berkedudukan di wilayah

Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan wilayah kerjanya meliputi : Kecamatan Grati, Lekok, Nguling, Rejoso dan Lumbang.

Wilayah kerja KUTT " Suka Makmur ", hampir seluruhnya merupakan daerah yang sangat potensial untuk pengembangan peternakan. Hal ini disebabkan karena masih begitu luas lahan yang dapat ditanami hijauan pakan ternak, terutama rumput gajah. Penduduk yang sebagian besar sebagai petani ikut mendukung penyediaan pakan ternak yang diperoleh dari hasil limbah pertanian, disamping tanah-tanah milik Perhutani yang juga banyak ditanami rumput jenis unggul.

Disamping berbagai keuntungan yang sangat mendukung usaha pengembangan peternakan, khususnya sapi perah masih ada permasalahan yang harus segera ditangani yaitu masalah transportasi. Wilayah kerja koperasi yang dapat dikatakan cukup luas dengan sarana transportasi yang kurang memadai akan menghambat tugas inseminator dan paramedis di lapangan. Sedangkan pelaksanaan inseminasi dan kontrol kesehatan ternak selalu terbatas waktunya. Oleh sebab itu penempatan inseminator dan paramedis untuk wilayah tertentu sangat tepat.

2.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi KUTT " Suka Makmur " berpedoman pada Undang-undang No. 12 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian.

Dalam struktur organisasi tersebut terdapat beberapa pembagian tugas untuk masing-masing bidang, misalnya : pembina, badan pemeriksa, pengurus dan rapat anggota yang mempunyai tugas sendiri-sendiri.

Pengurus bertugas dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan koperasi sehari-hari. Dibentuknya Kelompok Ekonomi atau POKMI merupakan wadah yang dibentuk oleh pengurus untuk memacu peternak dalam meningkatkan produksi. Sedangkan Kelompok Diskusi atau POKSI merupakan wadah peternak dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah masalah yang dihadapi oleh peternak. Dalam hal ini pengurus berkewajiban pula membina kelompok peternak, menjalin hubungan dengan Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) serta kegiatan-kegiatan yang lain yang dapat menunjang kemajuan koperasi.

Badan pemeriksa bertugas untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan pengurus, dengan maksud apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan dapat segera diketahui.

Forum tertinggi untuk menentukan kebijaksanaan dan kegiatan koperasi adalah pada rapat anggota. Dalam rapat anggota inilah pengurus dipilih, juga merupakan forum untuk pengurus dalam menyampaikan pertanggung-jawaban selama kepengurusan.

Di samping itu ada juga yang disebut karyawan, yaitu orang yang diberi tanggung jawab suatu bidang pekerjaan dengan digaji.

2.4. Lingkup Usaha

Sesuai dengan nama yang disandangnya, KUTT " Suka Makmur " mempunyai ruang lingkup bidang usaha yang paling utama adalah peternakan sapi perah. Untuk itu ditempuh usaha meningkatkan populasi sapi perah di wilayah kerjanya, salah satunya dengan cara mendatangkan sapi perah impor dengan bantuan kredit dari pemerintah.

Beberapa jenis kredit sapi perah yang diberikan kepada peternak, antara lain :

- a. Kredit Koperasi (Krekop) dan Bantuan Koperasi (Bankop), merupakan kredit sapi perah dengan bunga rendah yang diberikan kepada peternak ekonomi lemah dari koperasi. Kredit ini dikelola oleh Departemen Koperasi dalam hal ini Kantor Wilayah Koperasi. Suku bunga 10,5% dengan jangka waktu angsuran selama 7 (tujuh) tahun, dengan masa tenggang kredit 12 bulan. Angsuran diambilkan dari setoran susu sebanyak 2 liter/hari selama laktasi atau uang sebesar Rp.5000,- setiap 10 hari.
- b. Pengembangan Usaha Sapi Perah (PUSP), merupakan kredit masal yang dikeluarkan dan dikelola oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI). Proses pembayaran angsuran hampir sama dengan Bankop dan Krekop.
- c. Bantuan Presiden (Banpres), merupakan suatu bantuan yang benar-benar untuk menambah jumlah populasi sapi perah.

Syarat-syarat untuk memperoleh kredit-kredit tersebut adalah :

- a. Peternak harus menjadi anggota koperasi.
- b. Memberikan jaminan berupa sertifikat tanah, BPKB atau surat berharga lainnya.
- c. Bersedia melunasi kredit dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Di samping berbagai usaha untuk meningkatkan populasi sapi perah, berbagai usaha dilakukan pula oleh pengurus dalam upaya untuk lebih memajukan koperasi. Karena bidang usaha yang utama adalah di bidang peternakan sapi perah, maka ditempuh usaha untuk meningkatkan produksi air susu. Oleh karena itu koperasi mendirikan usaha pembuatan konsentrat, dengan konsentrat hasil produksi sendiri diharapkan harganya dapat lebih murah sehingga biaya produksi yang dibutuhkan peternak dapat lebih ditekan sehingga akhirnya pendapatan peternak meningkat.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan mahasiswa ko-assistensi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga di wilayah kerja Koperasi Usaha Tani Ternak " Suka Makmur " Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan ini dilaksanakan mulai 2 Januari 1990 sampai dengan tanggal 27 Januari 1990.

Dengan waktu yang terhitung relatif singkat tersebut para mahasiswa berusaha memberikan arti kehadirannya dalam kehidupan dunia peternakan di wilayah kerja Koperasi Usaha Tani Ternak " Suka Makmur ".

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan selama PKL adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan peternakan sapi perah.
2. Pelayanan Inseminasi buatan dan pemeriksaan kebuntingan.
3. Pelayanan kesehatan hewan.
4. Dan lain-lain kegiatan yang ada hubungannya dengan masalah peternakan.

1. Penyuluhan Peternakan Sapi Perah

Kegiatan Penyuluhan merupakan bagian yang sangat penting dari rangkaian program PKL. Karena kegiatan ini adalah menyangkut proses usaha mengubah perilaku manusia, sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan penanganan dan cara khusus yang menarik supaya tujuan penyuluhan dapat dicapai. Melalui penyuluhan ini juga diharapkan terjadinya interaksi antara mahasiswa dengan para peternak, sehingga

mahasiswa akan lebih mudah memberikan masukan-masukan tentang masalah peternakan sapi perah. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dari rumah ke rumah bersama-sama dengan pelayanan kesehatan hewan dan inseminasi buatan. Dengan cara serta metode ini terasa komunikatif dan efektif sampai sasaran yang ingin dicapai, karena apa yang kita tunjukkan dapat langsung disampaikan bahkan kalau perlu diberikan contoh langsung di kandang.

2. Pelayanan Inseminasi Buatan dan Pemeriksaan Kebuntingan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan didampingi petugas dari koperasi. Hal ini disebabkan perlunya penanganan lebih lanjut dari hasil kegiatan tersebut, mengingat keberadaan mahasiswa di lokasi PKL dalam jangka waktu yang relatif singkat. Kegiatan yang sangat menunjang peningkatan populasi ternak ini dilaksanakan segera setelah ada permintaan atau laporan dari peternak, baik permintaan tentang inseminasi buatan atau pemeriksaan kebuntingan.

3. Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan di wilayah koperasi ini sangat penting, dan pelaksanaannya dilakukan oleh dokter hewan koperasi. Oleh karena wilayah kerja koperasi yang cukup luas, maka tidaklah mungkin dilakukan oleh seorang dokter hewan. Disini peran paramedis sangat menentukan. Sehingga diambil kebijaksanaan setiap wilayah tertentu ditempatkan

seorang paramedis yang secara keseluruhannya dalam koordinasi dokter hewan.

Mahasiswa yang melaksanakan PKL akan diperbantukan dalam melaksanakan tugas-tugas dokter hewan tersebut. Sehingga dalam prakteknya kelompok mahasiswa yang melaksanakan PKL haruslah mampu membantu pelaksanaan program pelayanan kesehatan hewan seluas wilayah koperasi.

Selama melaksanakan program PKL di wilayah kerja KUTT " Suka Makmur " Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan kasus-kasus yang ditangani meliputi :

3.1. Mastitis

Merupakan penyakit yang sering menyerang sapi perah, sehingga mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas air susu. Hampir seluruhnya merupakan radang infeksi, berlangsung secara klinis maupun sub klinis, dan terjadi peningkatan jumlah sel somatik dalam air susu disertai dengan atau tanpa disertai perubahan patologis, fisik, kimiawi, dan bakteriologis pada air susu dan kelenjar ambing.

Perubahan fisik yang terjadi pada air susu meliputi warna, bau, rasa dan konsistensi. Air susu yang berwarna putih kekuningan akan berubah menjadi pucat atau kadang-kadang agak kebiruan. Rasa manis khas air susu menjadi hilang dan berubah menjadi rasa getir dan agak asin. Bau harum dari air susu menjadi asam pada keadaan

radang kelenjar ambing ini. Demikian juga konsistensi yang biasanya cair dengan emulsi yang merata, akan pecah menjadi lebih encer dan kadang-kadang disertai adanya jonjot atau endapan fibrin serta gumpalan-gumpalan protein yang lain. Hal ini sangat mudah diamati apabila air susu tersebut dipanasi, akan segera kelihatan terjadi gumpalan atau pecah.

Disamping perubahan-perubahan seperti itu, terjadi pula perubahan secara kimiawi yaitu perubahan pada jumlah kasein. Hal ini akan berpengaruh jika air susu tersebut sebagai bahan untuk pembuatan keju (kualitas keju menurun). Protein total air susu menurun dengan jumlah albumin dan globulin yang meningkat. Jumlah gula air susu, laktosa juga mengalami penurunan sehingga nilai kalori yang dikandung air susu tersebut juga akan mengalami penurunan.

Etiologi :

Penyebab utama dari mastitis adalah bakteri-bakteri seperti Streptococcus agalactiae, Streptococcus dysgalactiae, Streptococcus uberis dan Staphylococcus aureus. Faktor-faktor penyebab mastitis adalah faktor mikro organisme, faktor hewan dan faktor lingkungan. Disamping itu terdapat faktor penyebab mastitis yang sedikit mendapat perhatian, yaitu kebiasaan membiarkan pedet menyusu pada induknya, sehingga dapat menyebabkan luka pada puting yang akhirnya memudahkan bakteri

masuk ke dalam kelenjar ambing.

Gejala klinis :

Berdasarkan gejala yang tampak, mastitis diklasifikasikan sebagai berikut :

Mastitis kataralis sub klinis

Secara umum kondisi hewan tidak mengalami gangguan, kelenjar ambing tampak normal dan juga air susu masih normal. Tetapi pada pemeriksaan mikroskopis jumlah bakteri lebih dari tiga juta per ml air susu, yang biasanya berbentuk coccus. Pada keadaan mastitis ini sering disertai penurunan produksi air susu sampai 10%.

Mastitis kataralis akut

Kondisi umum tidak mengalami gangguan, kuartir kelenjar ambing terinfeksi terjadi pembengkakan, sakit, panas dan kemerahan. Air susu mengandung serpihan yang berwarna kuning. Penurunan akan produksi air susu mencapai 20% dan ada kecenderungan untuk menjadi lebih parah dan kronis.

Mastitis kataralis kronis

Kondisi umum tidak terganggu, palpasi kelenjar ambing sedikit mengeras, air susu mengandung serpihan jaringan dan produksi air susu mengalami penurunan.

Mastitis apostematosa

Terdapat gangguan pada kondisi umum, jaringan kelenjar ambing sedikit mengeras dan timbul pembengkakan, apabila diperah tidak keluar air susu akan tetapi yang keluar

darah dan nanah atau massa yang menyerupai bubur disertai bau busuk yang sangat menyengat.

Mastitis phlegmonosa

Mengalami gangguan kondisi umum, kelenjar ambing membengkak, sakit, kemerahan dan pada palpasi terasa panas. Apabila diperah tidak keluar air susu akan tetapi yang keluar adalah cairan kental berwarna kekuningan.

Diagnosa :

Untuk mengetahui secara pasti yang terjadi, maka dilakukan diagnosa :

- a. Di kandang atau lapangan berdasarkan : anamnesa, gejala klinis, perubahan fisik dan kimiawi.
- b. Di laboratorium berdasarkan : uji katalase, isolasi dan identifikasi.

Pengobatan :

Pengobatan mastitis tergantung kondisi yang bagaimana radang ambing tersebut terjadi. Apabila menyerang pada saat masa laktasi, maka pengobatan yang dilakukan adalah dengan :

- Penisilin + Streptomisin = 100.000 IU + 1 gram
diberikan secara intra mammae dalam 3 hari tiap 24 jam.
- Trimethoprim + Sulphadimidin = 80 mg + 400 mg
diberikan secara intra mammae dalam 3 hari tiap 24 jam.

Sedang apabila terjadi pada masa kering, maka dilakukan pengobatan sebagai berikut :

- Penisilin + Streptomisin = 1 juta IU + 1 gram diberikan secara intra mammae dalam 1 (satu) kali pemberian.
- Trimethoprim + Sulphadimidin = 40 mg + 200 mg diberikan secara intra mammae 1 (satu) kali pemberian.

Pencegahan :

Pencegahan mastitis terutama ditujukan pada sanitasi kandang, kebersihan ternak dan pengelolaan peternakan itu sendiri. Kandang yang bersih akan mengurangi resiko pencemaran ambing oleh bakteri yang patogen. Kepadatan sapi dalam kandang juga memungkinkan terjadinya kasus mastitis yang lebih besar.

Salah satu pencegahan apabila sapi sedang beranak adalah memisahkan pedet dari kandang induk, karena pedet yang langsung menyusu pada induknya dapat menjadi vektor bakteri.

Dalam melakukan pemerahan hendaknya pemerah mencuci tangan, baik pada waktu mulai pemerah maupun saat melakukan pemerahan pada sapi yang lainnya.

3.2. Panaritium

Merupakan luka pada teracak yang bersifat akut dapat menimbulkan gangguan fungsi yaitu terjadinya gangguan pada waktu berjalan sehingga hewan tampak lemah.

Karena merupakan luka, maka dapat menjadi jalan bagi lewatnya bakteri ke dalam tubuh, sehingga dapat menimbulkan keadaan yang lebih parah apabila tidak segera diobati.

Etiologi :

Kebanyakan penyebab dari kasus ini adalah terjadinya luka oleh benda tajam.

Gejala klinis :

Selain adanya luka-luka pada teracak juga timbul gejala radang.

Pengobatan :

Luka dibersihkan dengan antiseptik, kemudian dibersihkan dengan kapas dan diberi antibiotik lokal (STOL 5).

3.3. Retensio Secundinae

Merupakan gagalnya pelepasan villi-villi kotiledon dari kripta karunkula maternal sesudah foetus lahir.

Etiologi :

Sebab utamanya adalah tidak terlepasnya placenta setelah anak dilahirkan, dapat pula karena infeksi bakteri, tidak adanya kontraksi uterus setelah foetus lahir dan abortus. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah apabila hewan bunting, sebaiknya hewan diberi kesempatan untuk berjalan-jalan, hewan yang selalu dikandungkan pada keadaan bunting merupakan predisposisi dari kejadian retensio secundinae.

Gejala klinis :

- Placenta tidak keluar 8 - 12 jam setelah foetus dilahirkan.
- Bagian selubung foetus masih tergantung pada vagina/ vulva induk.

Diagnosa :

Berdasarkan gejala klinis dan apabila perlu dilakukan palpasi per vaginal.

Pengobatan :

Vulva dibersihkan dengan larutan kalium permanganat (KMnO_4 2%), kemudian dengan explorasi vaginal dilakukan pengelupasan cotiledon satu per satu. Setelah bersih kemudian di irigasi dengan larutan kalium permanganat. Selanjutnya diberikan preparat Sulfa 20-30 gram dengan 5 gram Streptomisin secara intra uterin. Untuk mencegah infeksi yang lebih berat dapat pula diberikan antibiotik intra muskular (Terramisin).

3.4. Tympani

Adalah suatu gejala dimana terjadi pembentukan gas yang berlebihan. Gas tersebut berada di dalam rumen dan tidak dapat dikeluarkan secara normal.

Etiologi :

Selain faktor pakan (pemberian konsentrat, leguminosa yang berlebihan) juga faktor hewannya sendiri, misalnya kepekaan masing-masing individu, adanya gangguan-gangguan

pada oesophagus dan terjadi gangguan pada mekanisme eruktasi.

Gejala klinis :

Gejala klinis yang terjadi meliputi : anoreksia, pembesaran perut pada bagian kiri, proses defekasi yang sulit, pulsus meningkat dan hewan terlihat gelisah.

Diagnosa :

Diagnosa dapat dilakukan berdasar gejala klinis yang terlihat.

Pengobatan :

Obat yang dapat diberikan dalam penanganan tympani yaitu Bloat Remedi diberikan per oral, Delladryl atau Neuroboran. Sedang penanganan yang diberikan, mula-mula hewan diberi obat tympani yang telah dicampur dengan air hangat atau dapat diberikan air hangat dicampur minyak kelapa dan minyak kayu putih yang diminumkan, selanjutnya sedapat mungkin kotoran yang terdapat di dalam rektum dikeluarkan. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pengobatan tympani sesuai dengan faktor penyebabnya.

3.5. Enteritis

Merupakan peradangan pada saluran pencernaan yang berlangsung akut maupun kronis, yang dapat menyebabkan peningkatan peristaltik usus, meningkatkan sekresi kelenjar pencernaan, menurunkan proses penyerapan cairan

sehingga mengakibatkan faeses menjadi encer.

Etiologi :

Penyebab penyakit ini meliputi virus, bakteri dan parasit atau dapat pula disebabkan oleh karena keracunan.

Gejala klinis :

Gejala klinis meliputi : diare, kadang disertai adanya lendir dan perdarahan, anoreksia dan naiknya suhu tubuh.

Pengobatan :

Pengobatan biasanya tergantung dari gejala klinis. Obat yang biasa diberikan adalah Xylomidon, Della Liver, B. Complek dan Antibiotik.

3.6. Helminthiasis

Merupakan penyakit yang sering menyerang ternak-ternak dewasa maupun yang masih muda. Penyakit ini banyak menimbulkan kerugian, terutama bila penderita tidak segera ditangani dengan baik.

Etiologi :

Masuknya telur-telur cacing kedalam tubuh biasanya melalui makanan, minuman dan telur-telur cacing tersebut tumbuh menjadi dewasa dan sangat merugikan hostnya.

Gejala klinis :

Hewan terlihat lemah, kurus, anoreksia, diare, bulu kusam.

Pengobatan :

Pengobatan yang diberikan lebih dititik-beratkan pada pemberantasan cacingnya, yaitu dengan memberikan Solmex yang dilarutkan dalam air dan diberikan per oral, kemudian perlu diperhatikan kualitas pakan yang diberikan juga kebersihan yang selalu harus dijaga.

3.7. Milk fever

Milk fever adalah penyakit metabolisme pada hewan yang terjadi waktu atau segera setelah melahirkan. Dimana sapi adalah ternak yang paling sering menderita, terutama sapi yang memproduksi susu tinggi.

Etiologi :

Penyebab yang jelas belum diketahui, tetapi ada hubungannya dengan produksi susu yang tinggi secara tiba-tiba pada sapi perah yang baru saja melahirkan.

Gejala klinis :

Gejala klinis yang biasa menyertai penyakit ini adalah : hewan jatuh setelah partus, depresi umum, coma, atau hewan tidak dapat berdiri karena kelemahan bagian tubuh sebelah belakang, suhu tubuh normal sampai sub normal.

Pengobatan :

Pengobatan pada keadaan yang parah adalah dengan diberi infus Dextrose 10%, kemudian pengobatan dengan Pradi-pen, Praneuron, Durradryl. Pada cairan infus ditambahkan Biosolamin dan Dexatozoon.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Melihat kondisi peternakan di wilayah KUTT " Suka Makmur " Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, dapatlah dikatakan bahwa potensi peternakannya, terutama peternakan sapi perah sangat baik dan masih dapat dikembangkan lagi. Dengan potensi ini dituntut adanya usaha dari pihak pengurus koperasi dan instansi terkait untuk mengembangkannya.

Mengingat pemeliharaan sapi perah memerlukan adanya pengetahuan dan ketrampilan, maka dituntut kesiapan para petani ternak yang hendak memulai usaha peternakan sapi perah, untuk itu peran petugas koperasi akan sangat membantu. Disamping itu usaha penyuluhan yang dilakukan pengurus koperasi akan bermanfaat bagi anggota dalam rangka mengembangkan usaha peternakannya.

Keadaan para anggota KUTT " Suka Makmur " Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan secara umum cukup memadai, meskipun belum dapat dikatakan ideal. Untuk menuju kondisi yang ideal, sanitasi kandang merupakan faktor yang penting yang harus segera mendapat penanganan.